

SKRIPSI 48

**PERUBAHAN FISIK SPASIAL PADA RUMAH
TINGGAL SEBAGAI BENTUK ADAPTASI
WARGA HUNIAN TETAP PAGERJURANG**



**NAMA : VERDY CHRYSTIAWAN
NPM : 2016420067**

PEMBIMBING: DR. Y. BASUKI DWISUSANTO, IR., M.SC

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2020**

SKRIPSI 48

**PERUBAHAN FISIK SPASIAL PADA RUMAH
TINGGAL SEBAGAI BENTUK ADAPTASI
WARGA HUNIAN TETAP PAGERJURANG**



**NAMA : VERDY CHRYSTIAWAN
NPM : 2016420067**

PEMBIMBING:

DR. Y. BASUKI DWISUSANTO, IR., M.SC

PENGUJI :

**DR. IR. HARTANTO BUDIYUWONO, MT
FRANSENO PUJANTO, ST., MT**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Verdy Chrystiawan
NPM : 2016420067
Alamat : Taman Pondok Mas Selatan No. 27, Cimahi Selatan
Judul Skripsi : Perubahan Fisik Spasial pada Rumah Tinggal sebagai Bentuk Adaptasi Warga Hunian Tetap Pagerjuran

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

14 Mei Bandung, 2020



Verdy Chrystiawan

Abstrak

Perubahan Fisik Spasial pada Rumah Tinggal sebagai Bentuk Adaptasi Warga Hunian Tetap Pagerjuran

Oleh
Verdy Chrystiawan
NPM: 2016420067

Program rekonstruksi perumahan pascabencana bertujuan memulihkan sekaligus membangun ketahanan komunitas masyarakat yang rentan. Dalam pelaksanaannya masih kurang upaya menghubungkan rekonstruksi dengan ketahanan komunitas masyarakat. Perbaikan dan pembangunan aspek fisik bangunan menjadi fokus utama dibandingkan aspek sosial-budaya. Hal tersebut menyebabkan ketidaksesuaian pembangunan rumah dengan nilai sosial-budaya komunitas setempat.

Hunian Tetap Pagerjuran merupakan program pemulihan dan rekonstruksi perumahan pascabencana korban erupsi merapi. Pelaksanaan program meliputi relokasi warga menuju lingkungan perumahan baru. Relokasi menyebabkan isu penyatuan lima dusun, keterbatasan luas lahan hunian, dan lingkungan perumahan yang asing. Komunitas hunian tetap Pagerjuran tetap bertahan, salah satu cara dengan melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan. Salah satu bentuk penyesuaian diri dengan melakukan perubahan fisik spasial pada hunian warga. Menarik untuk mengenali bentuk dan faktor yang mendasari perubahan fisik spasial, dan keterkaitannya dengan komunitas hunian tetap Pagerjuran yang bertahan hingga saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengenali bentuk dan faktor yang mendasari perubahan fisik spasial pada rumah tinggal warga, dan keterkaitan bentuk adaptasi tersebut dengan ketahanan komunitas yang sudah terjadi.

Penelitian menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif dengan cara mendeskripsikan dan mengkategorikan bentuk dan faktor yang mendasari perubahan fisik spasial dan lebih lanjut melihat keterkaitannya dengan ketahanan komunitas yang sudah terjadi dengan teori resiliensi komunitas. Data perubahan fisik spasial dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi lapangan, dan studi literatur sebagai pendukung data yang didapatkan.

Hasilnya terdapat dua bentuk perubahan fisik spasial, bentuk perluasan ruang dan bentuk penambahan atau perubahan elemen fisik pada rumah tinggal warga. Terdapat tiga faktor kebutuhan yang mendasari perubahan dilakukan yakni : faktor fisiologis, faktor hubungan sosial, dan faktor rasa aman. Secara lebih lanjut diketahui terdapat dua bentuk perubahan fisik spasial yang memiliki keterkaitan dan berkontribusi terhadap keberlanjutan komunitas hunian tetap Pagerjuran hingga saat ini.

Kata-kata kunci: perubahan fisik spasial, adaptasi, resiliensi komunitas, Hunian tetap Pagerjuran

Abstract

Spatial Physical Changes in Residential Houses as a Form of Adaptation for Hunian Tetap Pagerjurang

by

Verdy Chrystiawan

NPM: 2016420067

Reconstruction of housing in the aftermath of the disaster will be effective as possible to build the resilience of vulnerable communities. In its implementation there is still little effort to connect reconstruction with the resilience of the community. Physical repair and improvement of buildings are the main focus compared with the socio-cultural aspects. This had caused a mismatch of housing construction with the socio-cultural value of the community.

Hunian Tetap Pagerjurang is a post-disaster housing recover and reconstruction program for victims of the Merapi eruption. The implementation includes relocating residents to a new one. The issue of uniting five *dusun*, limited area of residential land, and unfamiliar housing environment. The community continues to survive, one of the effort to adapt to the new environment. One form of self-adjustment with spatial physical changes in residential resident. It is interesting to recognize the shape and factors that underlie the physical spatial changes and their relationship to the resilience community.

This study aims to identify the forms and factors underlying spatial physical changes in Hunian Tetap Pagerjurang, and it relevance of these adaptation to the resilience communities that have survive.

The study uses descriptive methods and quality approach by describing and categorizing the forms and factors that underlie the physical spatial changes, and further look at their relationship with resilience community that has occuret with community resilience theory. Spatial Physical changes data collected by interview, observation, and literature study as a comparison to the data.

The result is there are two forms of spatial physical changes, first is the form of spatial expansion and the addition or change of physical elements in residents' homes. There are three factors that underlie physical spatial changes, physiological factor, social relationship factor, and protective factor. Furthermore, it is known that there are two form that have a connection and contributed to the resilience community.

Keywords: *spatial physical changes, adaptation, community resilience, Hunian Tetap Pagerjurang*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi ke pustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Dr. Y. Basuki Dwisusanto, Ir., M.Sc atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Dr. Ir. Hartanto Budiyuwono, MT. dan Franseno Pujianto, ST., MT. atas masukan dan bimbingan yang diberikan,
- Dosen ko pembimbing, Rochana Esti Pramesti, S.T., M. Sc. Atas masukan dan bimbingan yang diberikan,
- Orang tua yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi,
- Happy Andriani, Arwin Renaldi, Jessica Tamara, Christine Steffany, dan Di Ega Abdi yang selalu mendukung, menyemangati, dan memberikan saran selama proses pengerjaan skripsi,
- Teman-teman satu kelompok sidang Julius Santanu, Jessica Tamara, Galuh Astari, Michelle Indira, dan Yunita yang selalu mendukung dan menyemangati selama proses pengerjaan skripsi,
- Dan yang terakhir, teman-teman atas semangat dan dukungan yang telah diberikan dari awal hingga akhir proses pengerjaan tugas akhir ini.

14 Mei Bandung, 2020



Verdy Chrystiawan

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Pertanyaan Penelitian	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.4.1. Akademik	5
1.4.2. Praktisi.....	6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.6. Metode Penelitian	7
1.7. Kerangka Riset.....	8
1.8. Sistematika Penulisan	9
BAB 2 LANDASAN TEORI.....	11
2.1. Hunian Tetap.....	11
2.2. Adaptasi	14
2.2.1. Perubahan pada Rumah Tinggal	16
2.2.2. Kebutuhan terhadap Rumah Tinggal.....	17
2.3. Studi Preseden : Perubahan Fisik Spasial pada Hunian Bantuan.....	19
2.4. Resiliensi.....	28
2.5. Resiliensi Komunitas	30
2.5.1. Kapasitas Adaptif Komunitas.....	32
BAB 3 METODE PENELITIAN	41
3.1. Jenis Penelitian.....	41
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	42

3.3. Populasi dan Sample Data	42
3.4. Sumber Data	43
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6. Alat Pengambilan Data	44
3.7. Teknik Analisis Data	44
BAB 4 PERUBAHAN FISIK SPASIAL RUMAH TINGGAL DI HUNIAN TETAP	
PAGERJURANG	45
4.1. Gambaran Objek Studi.....	45
4.1.1. Proses Pembangunan Hunian Tetap Pagerjurang	45
4.1.2. Luas dan Pembagian Wilayah Dusun	47
4.1.3. Pola Tata Massa Hunian	49
4.1.4. Bangunan dan Kavling Rumah Tinggal.....	50
4.1.5. Bangunan Fasilitas Umum.....	51
4.2. Adaptasi sebagai Wujud Penyesuaian Perilaku terhadap Lingkungan	55
4.2.1. Perubahan Fisik Spasial Rumah Tinggal sebagai Strategi Adaptasi	55
4.2.2. Bentuk dan Faktor Perubahan Fisik Spasial pada Rumah Tinggal Warga.....	70
4.3. Strategi Adaptasi sebagai Usaha Warga untuk Bertahan : Perubahan Fisik Spasial.....	72
4.3.1. Resiliensi Komunitas Hunian Tetap Pagerjurang	74
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARANAN	79
5.1. Kesimpulan	79
5.2. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rumah dome di dusun Ngeplen	2
Gambar 1.2 Lokasi huntap dengan letak asal dusun sebelum relokasi	4
Gambar 1.3 Kerangka Riset.....	8
Gambar 2.1 Tenda Darurat Korban Tsunami Aceh	11
Gambar 2.2 Hunian Transisi Korban Tsunami Aceh.....	12
Gambar 2.3 Barak Korban Tsunami Aceh.....	12
Gambar 2.4 Perluasan ruang teras dan halaman depan pada salah satu rumah tinggal warga.....	20
Gambar 2.5 Penambahan material linoleum di salah satu rumah tinggal warga	22
Gambar 2.6 Ruang tamu yang digunakan sebagai ruang tidur di salah satu rumah warga.....	22
Gambar 2.7 Aktivitas warga pada ruang tamu atau ruang keluarga di salah satu rumah warga.....	23
Gambar 2.8 kondisi ruang dapur yang ditambahkan warga pada rumah tinggalnya masing-masing	24
Gambar 2.9 kondisi dan aktivitas warga mencuci baju pada ruang cuci di rumah tinggal warga.....	25
Gambar 2.10 ilustrasi perluasan kamar mandi, dan ruang makan pada salah satu rumah dome milik warga	26
Gambar 2.11 ilustrasi perluasan area jemur dan ruang dapur pada salah satu rumah dome milik warga	27
Gambar 2.12 kondisi ruang dapur dan jemur pada salah satu rumah dome milik warga.....	28
Gambar 2.13 Bagan Jaringan Kapasitas Adaptif (Norris et al 2008).....	34
Gambar 3.1 Posisi Hunian Tetap Pagerjurang	42
Gambar 4.1 Kondisi Hunian Tetap Pagerjurang	45
Gambar 4.2 Pembagian Area Hunian, Fasilitas Umum, dan Fasilitas Utilitas pada Hunian Tetap.....	47
Gambar 4.3 Pembagian kawasan dusun di Hunian Tetap Pagerjurang.....	48
Gambar 4.4 Pola tata massa hunian pada tahun 2013 (kiri), dan pola tata massa hunian pada tahun 2019 (kanan)	49
Gambar 4.5 Rencana denah dan potongan hunian tetap Pagerjurang	50

Gambar 4.6 Perubahan Fisik pada rumah tinggal warga	51
Gambar 4.7 Lapangan Kepuharjo Sport Center.....	51
Gambar 4.8 Gedung Serbaguna pada Hunian Tetap Pagerjurang	52
Gambar 4.9 Masjid pada Hunian Tetap Pagerjurang.....	53
Gambar 4.10 Kondisi Kandang Komunal Hunian Tetap Pagerjurang	53
Gambar 4.11 Aktivitas anak-anak bermain bola di Lapangan Voli.....	54
Gambar 4.12 Rumah kediaman Pak Sihman	56
Gambar 4.13 Rumah kediaman Bu Misriah	60
Gambar 4.14 Denah Rumah Bu Misriah	61
Gambar 4.15 Letak posisi Rumah yang digunakan kelompok usaha bersama.....	62
Gambar 4.16 Rumah kediaman Bu Srisuwarti	63
Gambar 4.17 Denah Rumah Bu Misriah	64
Gambar 4.18 Rumah kediaman Pak Sugihartono.....	65
Gambar 4.19 Rumah dengan perluasan ruang teras	68
Gambar 4.20 Rumah dengan perluasan garasi pada Hunian Tetap Pagerjurang	69
Gambar 4.21 Rumah yang mengalami penyatuan dua rumah	69
Gambar 4.22 Rumah dengan penambahan elemen fisik pagar.....	69
Gambar 4.23 Aktivitas yang terjadi pada ruang teras.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Perubahan Fisik Spasial pada Rumah Tinggal Warga.....	71
Tabel 4.2 Klasifikasi Kategori Perubahan Fisik Spasial pada Rumah Tinggal Warg.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Peta Hunian Tetap Pagerjurang.....	85
Lampiran 2 Foto Rumah Tinggal di Hunian Tetap Pagerjurang	86
Lampiran 3 Foto Rumah Tinggal Warga Dusun Kaliadem	87
Lampiran 4 Foto Rumah Tinggal Warga Dusun Pagerjurang	88
Lampiran 5 Foto Rumah Tinggal Warga Dusun Kepuh.....	89
Lampiran 6 Foto Rumah Tinggal Warga Dusun Manggong	90
Lampiran 7 Foto Fasilitas Publik di Hunian Tetap Pagerjurang.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perumahan pasca bencana merupakan lingkungan tempat tinggal dimana para korban bencana melaksanakan proses pemulihan untuk kembali ke kehidupan awal sebelum bencana terjadi atau mungkin menuju kepada kehidupan yang lebih baik dari pada sebelumnya. Sejak awal perumahan pasca bencana ini dibangun untuk memulihkan kondisi korban sekaligus membangun ketahanan komunitas masyarakat setempat (*community resilience*) yang rentan atau beresiko, namun di dalam tahap pelaksanaan perencanaan hingga tahap pembangunannya seringkali ketahanan perumahan pasca bencana dipahami sebagai *resistance* terhadap bencana atau sebagai pencegahan sebelum bencana terjadi, dimana aspek keselamatan menjadi poin penting di dalamnya.

Menurut Tuan Anh Tran dalam bukunya ‘Developing Disaster Resilient Housing in Vietnam : Challenges and Solutions’ rekonstruksi perumahan pascabencana memiliki peranan penting dalam membangun ketahanan jangka panjang untuk komunitas masyarakat setempat yang rentan (*housing resilience*), tetapi di dalam pelaksanaannya masih kurang upaya untuk menghubungkan rekonstruksi dengan peningkatan ketahanan¹. Selain itu, intervensi perumahan praktis, yakni: perbaikan fisik rumah menjadi fokus utama penggiat pelaksana (pemerintah) dibandingkan aspek sosial, ekonomi, dan budaya yang kurang dipertimbangkan. Hal tersebut menunjukkan cara berpikir (rasionalitas modern) para penggiat pelaksana yang berbeda dengan cara berpikir warga lokal (korban pasca bencana khususnya).

Seiring berkembangnya kerangka pemulihan dan rekonstruksi perumahan pascabencana; muncul konsep Build Back Better, konsep ini merupakan upaya dan pelaksanaan rekonstruksi perumahan pascabencana berkembang dimana aspek ekonomi dan sosial (masyarakat) mulai dikembangkan dan dimasukkan ke dalam proses perencanaan dan pembangunan untuk mencapai pemulihan, ketahanan, hingga keberlanjutan kehidupan masyarakat. Namun didalam pelaksanaannya pembangunan fisik rekonstruksi dan relokasi rumah pascabencana tetap menjadi fokus utama, dimana rumah secara konstruksi harus tahan terhadap gempa, yang dimana komunitas masyarakat setempat mendapat serangkaian

¹ Tran, T. A. (2016). *Developing Disaster Resilient Housing in Vietnam: Challenges and Solutions*. Springer Cham Heidelberg New York Dordrecht London

kegiatan pengembangan kapasitas juga stimulant praktek membangun struktur rumah tahan gempa melalui model rumah. Rekonstruksi dan relokasi rumah pascabencana yang dilakukan BPBD dan BNPB menekankan pada kecepatan proses pemulihan, yang dibatasi oleh keterbatasan lahan dan biaya tunjangan rumah per warga (kepala keluarga).

Pembangunan perumahan pascabencana melalui proses pemulihan dan rekonstruksi rumah pascabencana seringkali menyebabkan ketidaksesuaian pembangunan rumah atau perumahan dengan nilai sosial budaya komunitas masyarakat setempat. Tuan Anh Tran dalam bukunya ‘Developing Disaster Resilient Housing in Vietnam : Challenges and Solutions’ membahas bagaimana ketidaksesuaian budaya perumahan pascabencana telah banyak ditemukan di dalam praktiknya, salah satunya di Indonesia (Boen dan Jigyasu 2015)².

Ketidaksesuaian pembangunan rumah atau perumahan dengan nilai sosial budaya seringkali disebabkan kurangnya partisipasi komunitas masyarakat setempat terkait di dalam proses perencanaan dan pembangunan rumah pascabencana, dimana komunitas masyarakat setempat cenderung lebih diikutsertakan pada proses pembangunan di lapangan. Selain itu penekanan utama rekonstruksi perumahan pascabencana cenderung dilakukan melalui pendekatan teknis fisik seperti: segi struktur rumah tahan gempa, model rumah, denah rumah. Salah satu contoh rekonstruksi dan relokasi rumah yang memfokuskan pada pendekatan teknik fisik adalah rumah dome. Rumah dome diberikan bagi masyarakat dusun Ngeplen; rumah dome menjadi contoh juga dimana lingkungan tempat tinggal yang baru disediakan oleh pihak penyelenggaran berbeda dengan kebiasaan warga yang menerimanya.



Gambar 1.1 Rumah dome di dusun Ngeplen

Sumber : goodnewsfromindonesia.id ; tribunnewswiki.com

Hunian Tetap Pagerjuran merupakan salah satu program pemulihan dan rekonstruksi perumahan pascabencana, Hunian Tetap ini direncanakan dan dibangun oleh

² Tran, T. A. (2016). *Developing Disaster Resilient Housing in Vietnam: Challenges and Solutions*. Springer Cham Heidelberg New York Dordrecht London

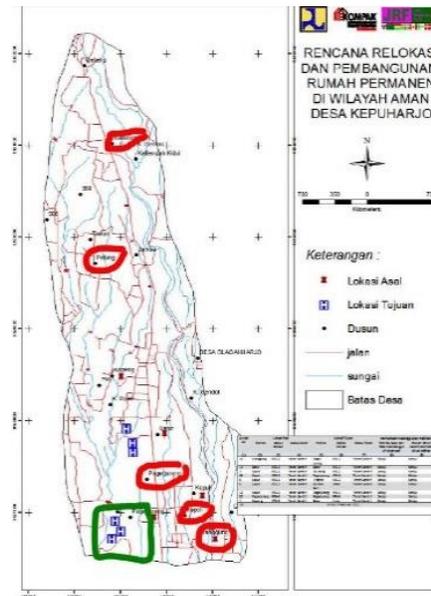
pemerintah dengan melalui pendekatan program REKOMPAK (Rehabilitasi dan Rekonstruksi Masyarakat dan Permukiman Berbasis Komunitas). Hunian Tetap Pagerjurang menjadi tempat tinggal yang baru bagi warga Desa Kepuharjo yang kehilangan tempat tinggal, dan tidak dapat membangun kembali akibat kawasan tempat tinggal sebelumnya dikondisikan sebagai kawasan rawan bencana III.

Relokasi dilakukan warga karena warga sadar dan memahami alasan rumah tinggal dahulu yang sudah rusak tertimbun, serta ketidakmampuan warga untuk membeli tanah baru di kawasan yang lebih aman juga dalam hal membangun rumah yang baru. Relokasi warga didorong rasa kebutuhan warga akan rumah tinggal, ketidakmampuan untuk membangun rumah yang baru, serta dipengaruhi kemudahan yang disediakan pemerintah bagi masyarakat untuk mendapatkan rumah secara gratis.

Relokasi dan rekonstruksi ke dalam Hunian Tetap Pagerjurang membawa suatu hal yang baru bagi warga desa Kepuharjo, hal ini dikarenakan adanya perbedaan warga antar dusun yang disatukan oleh pemerintah ke dalam Hunian Tetap Pagerjurang. Relokasi lima dusun menjadi suatu pertemuan warga antar dusun yang tidak bisa dihindarkan; hal tersebut dapat menjadi tantangan sekaligus permasalahan, dimana warga antar dusun tidak saling mengenal satu sama lain.

Selain tantangan dimana terjadinya penyatuan lima dusun menjadi satu, warga yang tinggal di Hunian Tetap Pagerjurang menghadapi tantangan dimana lingkungan perumahan yang diberikan pemerintah berbeda dari sebelumnya, rumah-rumah yang dimiliki warga pada dusun sebelumnya lebih berpecah dimana rumah warga satu sama lain tidak langsung bersebelahan seperti perumahan di Hunian Tetap Pagerjurang yang diberikan oleh pemerintah. Luas kavling unit hunian dan jumlah ruang untuk memfasilitasi aktivitas di dalam rumah yang terbatas dan berdekatan dengan satu sama lain juga menjadi tantangan dan permasalahan bagi warga.

Hal tersebut menimbulkan adanya tantangan dan permasalahan karena perbedaan lingkungan tempat tinggal, perbedaan bukan saja dari lingkungan fisik namun juga lingkungan sosial masyarakat. Dalam menghadapi permasalahan tersebut komunitas warga Hunian Tetap Pagerjurang tetap bertahan hingga saat ini, salah satu usaha warga untuk bertahan adalah dengan melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan baru tersebut. Salah satu bentuk penyesuaian diri adalah dengan adanya fenomena perubahan fisik spasial pada rumah tinggal warga.



Gambar 1.2 Lokasi huntap dengan letak asal dusun sebelum relokasi

Sumber : Rencana Aksi Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Erupsi Gunung Merapi

Fenomena adanya perubahan fisik spasial pada rumah tinggal yang dilakukan warga pada huniannya merupakan sebagian bentuk penyesuaian diri yang dilakukan oleh warga di Hunian Tetap Pagerjurang. Perubahan tersebut mengakibatkan adanya bentuk perubahan fisik spasial yang bervariasi yang dilakukan warga pada huniannya. Perubahan fisik spasial merupakan bentuk penyesuaian diri yang dilakukan oleh warga, yang seringkali dilakukan sebagai salah satu upaya bentuk pemulihan kehidupan sekaligus meningkatkan kualitas kenyamanan hidup di dalam rumah tinggal. Penyesuaian yang dilakukan warga berdasarkan permasalahan ketidakpuasan terhadap desain rumah dan fenomena penyatuan lima dusun dalam satu lingkungan hunian, yang merupakan penyesuaian diri terhadap lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang baru

Bentuk perubahan fisik spasial fisik yang merupakan penyesuaian diri warga memiliki kemungkinan untuk dipengaruhi modal sosial, modal fisik, modal ekonomi, dan modal manusia yang dimiliki oleh masyarakat; Bentuk modal sosial, modal fisik, modal ekonomi, dan modal manusia telah diakui sebagai faktor yang berpengaruh dalam membangun masyarakat untuk menghadapi gangguan atau bencana untuk mencapai komunitas masyarakat yang bertahan.

Atas dasar itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengenali perubahan fisik spasial, dan mengetahui faktor yang mendasari perubahan fisik spasial pada hunian yang dilakukan warga Hunian Tetap Pagerjurang. Penelitian ini berkaitan

dengan mengenali jenis-jenis perubahan fisik spasial, dan faktor apa yang mendasari perubahan fisik spasial dilakukan oleh masyarakat.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Warga Hunian Tetap Pagerjuran tetap bertahan hingga saat ini. Salah satu usaha bertahan adalah dengan melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Bentuk penyesuaian diri tersebut adalah dengan melakukan perubahan fisik spasial pada huniannya masing-masing. Berdasarkan fenomena tersebut maka dirumuskan permasalahan penelitian, sebagai berikut:

- Apa saja bentuk dan faktor yang mendasari perubahan fisik spasial yang dilakukan warga pada rumah tinggal?
 - Dari perubahan fisik spasial tersebut, perubahan apa yang memiliki keterkaitan dengan faktor yang menciptakan resiliensi komunitas?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengenali bentuk perubahan fisik pada hunian yang dilakukan oleh warga sebagai wujud penyesuaian diri untuk dapat bertahan di Hunian Tetap Pagerjuran, dan mengetahui faktor yang mendasari warga melakukan perubahan tersebut.

Secara lebih lanjut melihat keterkaitan keberlanjutan komunitas warga Hunian Tetap Pagerjuran dengan perubahan fisik spasial yang dilakukan warga pada huniannya.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Akademik

Secara akademis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah pada kajian tentang ketahanan komunitas masyarakat di hunian bantuan. Kajian tentang ketahanan perumahan pascabencana dan komunitas masyarakat di perumahan pascabencana memang sudah cukup beragam. Namun baru sedikit riset ketahanan komunitas yang secara spesifik membahas keterkaitan perubahan fisik spasial dan faktor yang mendasari perubahan fisik dengan resiliensi komunitas.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu menyediakan referensi baru mengenai keterkaitan perubahan fisik spasial yang terjadi pada hunian warga dengan resiliensi komunitas.

1.4.2. Praktisi

Secara praktisi, penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui analisis deskripsi yang dipaparkan mengenai bentuk dan faktor yang mendasari warga melakukan perubahan fisik spasial rumah tinggal di Hunian Tetap Pagerjurang. Hasil analisis bentuk dan faktor yang mendasari warga melakukan perubahan fisik spasial ini dapat membantu para praktisi khususnya para pemangku kepentingan rekonstruksi rumah pascabencana di dalam mempertimbangkan proses perencanaan desain, dengan melihat hasil analisis faktor-faktor kebutuhan dan aktivitas yang mendasari warga yang ditinjau dari faktor-faktor resiliensi komunitas, sehingga ke depannya di dalam merencanakan lingkungan dan rumah pada perumahan pascabencana dapat memperhatikan hal tersebut agar komunitas masyarakat dapat bertahan dan terus berlanjut.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini ruang lingkup lokasi penelitian dibatasi pada hunian tetap Pagerjurang di Jalan Pagerjurang, Kelurahan Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian ini direncanakan untuk dilakukan dari rentang waktu bulan Januari hingga bulan April, namun studi lapangan terpaksa dihentikan dikarenakan adanya pembatasan sosial berskala besar akibat pandemic wabah covid-19; sehingga data lapangan yang diperlukan menjadi sangat terbatas adanya. Sehingga menyebabkan informasi data primer berkurang, jadi lebih menekankan pada observasi dan penghayatan subjektif, juga wawancara singkat. Maka dari itu akan diperkuat di dalam telaah teori penelitiannya.

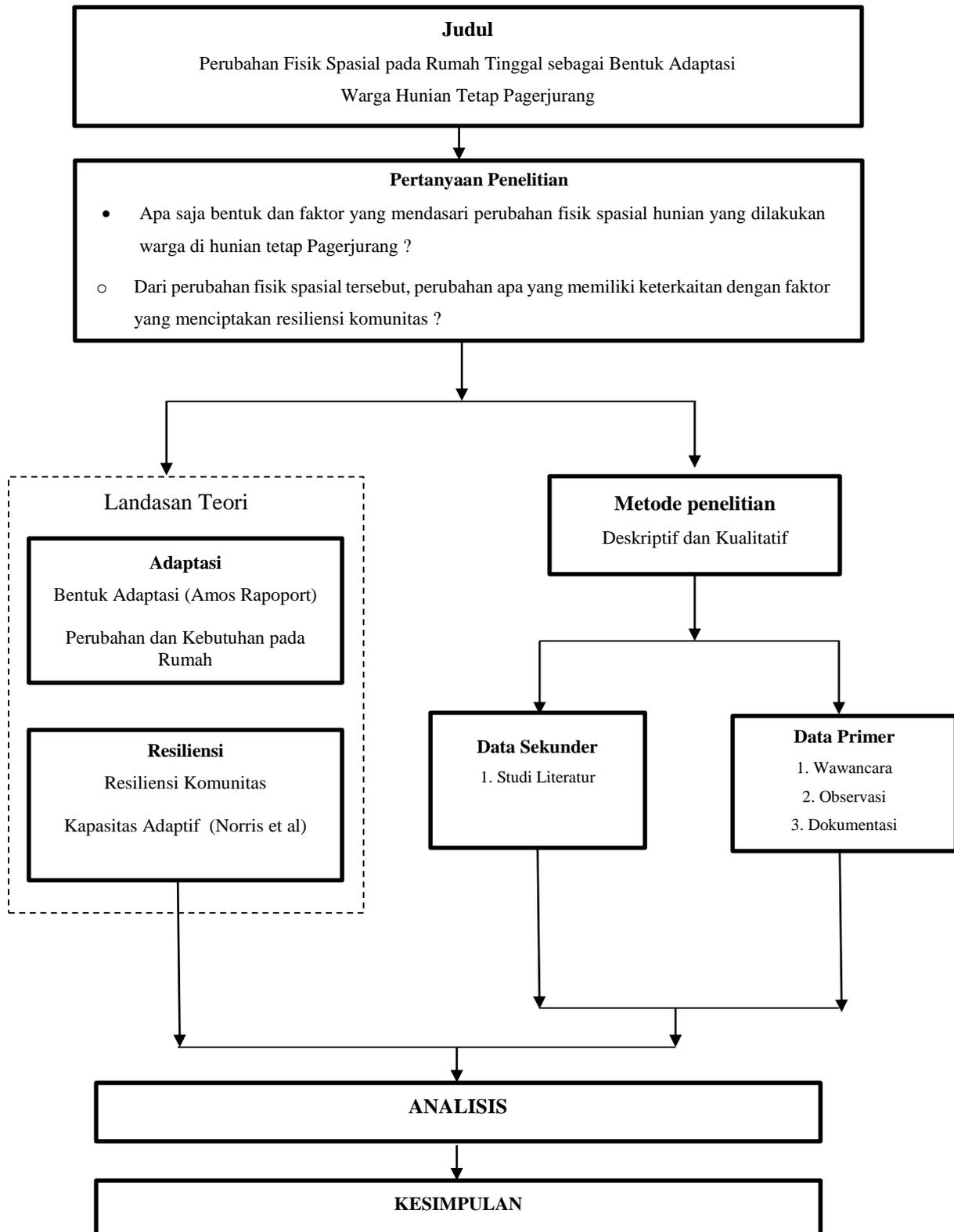
Ruang lingkup pembahasan penelitian adalah perubahan fisik spasial pada rumah tinggal warga di Hunian Tetap Pagerjurang, yang dimana warga telah dianggap melewati masa proses pemulihan pascabencana dan tetap bertahan di dalam lingkungan Hunian Tetap tersebut. Teori Resiliensi Komunitas berperan dalam mengkaji faktor-faktor yang mendasari perubahan fisik spasial melalui faktor-faktor kapasitas adaptif resiliensi komunitas untuk menemukan keterkaitannya, sehingga dapat memiliki pemahaman bahwa komunitas masyarakat yang bertahan; bertahan melalui penyesuaian diri dengan melakukan perubahan fisik spasial yang berkaitan dengan faktor resiliensi komunitas tersebut.

1.6. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengenali pola atau bentuk perubahan fisik spasial, dan mengetahui faktor yang mendasari perubahan fisik spasial tersebut yang kemudian melihat keterkaitannya dengan faktor-faktor yang membentuk resiliensi komunitas.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara terhadap warga, dan studi literatur. Dikarenakan adanya kondisi *forcemajeur* pengumpulan data melalui observasi dan wawancara pada objek terkait terbatas, sehingga data primer menjadi terbatas. Maka dari itu data primer akan ditunjang oleh data sekunder melalui telaah teori yang memfokuskan pada studi literatur dan studi preseden.

1.7. Kerangka Riset



Gambar 1.3 Kerangka Riset

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian dibagi ke dalam lima bab besar dengan sub-sub bab yang menjelaskan isi bab tersebut. Berikut pembagian bab didalam sistematika penulisan penelitian :

a. BAB I - PENDAHULUAN

Berisikan penjelasan mengenai urgensi penelitian ini diusulkan, melalui latar belakang tema permasalahan yang kemudian difokuskan dengan isu atau fenomena terkait. Fenomena atau isu yang terkait kemudian dipertanyakan dan dirumuskan ke dalam rumusan permasalahan. Terdapat juga tujuan, manfaat, dan kerangka pemikiran dan penelitian.

b. BAB II - LANDASAN TEORI

Berisikan penjelasan mengenai landasan teori yang dipakai beserta pendekatan teori yang dipakai, yang kemudian diurutkan ke dalam kerangka teori

c. BAB III - METODE PENELITIAN

Menjelaskan metode yang dipakai di dalam penelitian untuk mendapatkan sampel data penelitian terkait, terdapat juga informasi mengenai jenis, waktu, tempat, alat, hingga teknik analisis data yang akan digunakan.

d. BAB IV – PERUBAHAN FISIK SPASIAL HUNIAN WARGA SEBAGAI BENTUK ADAPTASI

Menjabarkan data hasil penelitian secara umum agar peneliti dan pembaca mengerti mengenai kondisi langsung objek terkait, lalu menjabarkan data hasil yang berkaitan dengan topik penelitian, sekaligus menganalisisnya

e. BAB V – KESIMPULAN DAN SARAN

